

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Wilayah Kabupaten Pemalang pada umumnya memiliki potensi tingkat bahaya, kerentanan dan risiko yang cukup tinggi terhadap bencana alam khususnya banjir. Beberapa faktor yang menyebabkan banjir di Kabupaten Pemalang yaitu curah hujan, kemiringan lereng, elevasi, jenis tanah, tinggi muka air pasang, dan kerapatan sungai.
2. Penentuan bahaya banjir di Kabupaten Pemalang menggunakan enam parameter yang dianggap paling berpengaruh, yaitu curah hujan, kemiringan lereng, elevasi, jenis tanah, tinggi muka air pasang, dan kerapatan sungai. Klasifikasi bahaya banjir dibagi menjadi lima kelas, yaitu kategori sangat rawan, rawan, cukup rawan, rendah, dan sangat rendah. Bagian utara Kabupaten Pemalang memiliki tingkat kerawanan yang cukup tinggi dengan rincian 3.467,24 ha (2,98%) dengan kelas sangat rawan, 2.239,44 ha (1,92%) rawan, dan 38.233,12 ha (32,83%) cukup rawan. Sementara itu, bagian selatan Kabupaten Pemalang didominasi tingkat bahaya banjir dengan kelas sangat rendah 25.054,37 ha (21,51%) dan rendah 47.469,54 ha (40,76%).
3. Penentuan kerentanan banjir di Kabupaten Pemalang menggunakan tiga parameter yang dianggap paling berpengaruh, yaitu tata guna lahan, kepadatan penduduk, dan kegiatan ekonomi. Klasifikasi kerentanan banjir dibagi menjadi lima kelas, yaitu sangat rentan, rentan, cukup rentan, rendah dan sangat rendah. Bagian utara Kabupaten Pemalang memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi dengan rincian 38.99,92 ha (3,43%) dengan kelas sangat rentan, 25.770,9 ha (22,67%) rentan, dan 20.129,58 ha (17,71%) cukup rentan. Sementara itu, bagian selatan Kabupaten Pemalang didominasi tingkat

kerentanan banjir kelas sangat rendah 7.648,38 ha (6,73%) dan rendah 56.228,39 ha (49,46%).

4. Penentuan risiko banjir di Kabupaten Pemalang diperoleh dari hasil pengalihan bahaya banjir dan kerentanan banjir. Klasifikasi risiko banjir dibagi menjadi lima kelas, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pada bagian utara Kabupaten Pemalang memiliki tingkat risiko yang cenderung tinggi dengan rincian 4.069,82 ha (3,57%) dengan kelas sangat tinggi, 24.121,37 ha (21,16%) tinggi dan 15.052,37 ha (13,21%) cukup tinggi. Sementara itu, pada bagian selatan Kabupaten Pemalang didominasi risiko banjir dengan kelas sangat rendah 20.585,99 ha (18,06%) dan rendah 50.139,45 ha (43,99%).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pelaksanaan penelitian ini, berikut saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Memperbanyak literatur sebelum melakukan penelitian untuk mencapai hasil yang lebih baik serta memperdalam studi kasus yang akan dilakukan berdasarkan karakteristik objek penelitian sehingga data dan parameter tepat sasaran.
2. Penelitian sebaiknya menggunakan data terkini dan melakukan validasi atau survei di lokasi penelitian agar hasil pengolahan lebih relevan dengan kondisi lapangan.
3. Diperlukan ketelitian dan objektivitas yang tinggi dalam memasukkan, menghitung dan mengolah data, terutama data yang berkaitan dengan angka.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai risiko banjir di Kabupaten Pemalang khususnya pada tingkat kecamatan atau desa/kelurahan yang berisiko tinggi.
5. Penelitian sejenis perlu dilakukan terhadap potensi bencana yang lebih beragam seperti kebakaran hutan, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kekeringan dan lain-lain.

6. Hendaknya mengambil sampel sebanyak mungkin pada saat validasi agar tingkat akurasinya semakin tinggi.

